

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak. Bantuan yang diberikan kepada anak yang dimaksud disini adalah usaha seseorang untuk mengajarkan atau membina kecerdasan materi, budi pekerti, perilaku sosial, dan cara berinteraksi dengan orang lain pada diri anak sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan sosialnya.¹

Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk *survive* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ada yang mengartikan juga bahwa menurut T. Sulistyono, pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di lingkungan masyarakat dimana ia berada. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada kondisi dan pengaruh lingkungan yang perkembangan secara optimal.² Istilah pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “didik” (mendidik). Prof. Brodjonegoro dalam Suwarno menyebutkan beberapa istilah pendidikan di antaranya: *pedagogiek* (ilmu menuntun anak), *opvoeding* (membesarkan), *panggulawentah* (mengubah), *educare* (melatih atau mengajarkan) dan *erzhicung* (membangkitkan atau mengaktifkan). Berdasarkan istilah-istilah

¹ Syaiful Bahri, “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 2022, 95.

² Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2012), 1.

tersebut, kemudian Prof. Brodjonegoro menerjemahkan pendidikan sebagai tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan secara jasmani dan rohani agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya.³ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan permintaan dalam kehidupan anak-anak. Intinya pendidikan merupakan hal yang merujuk ke semua kekuatan yang ada di alam agar semua peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu meraih kebahagiaan hidup.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk memindahkan pengetahuan atau meningkatkan pengetahuan ataupun meningkatkan keterampilan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain baik secara formal maupun nonformal oleh seorang untuk mencapai tujuan ataupun mencari pengalaman, ataupun untuk meningkatkan kualitas diri dan menjadi penghidupan yang lebih baik melalui pendidikan.

Salih Abdullah Salih menjadikan Al-Qur'an sebagai "Kitab Pendidikan" karena di dalamnya memuat berbagai informasi yang lengkap serta sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Dilihat dari namanya, Al-Qur'an mempunyai nama lain yaitu *al-Kitab*. Secara harfiah kata Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca dan kata *al-kitab* mengandung arti tulisan atau yang ditulis. Membaca dan menulis merupakan proses menjadi kebutuhan dalam proses belajar dan mengajar. Selain dari namanya, kandungan pendidikan yang tertera dalam Al-Qur'an adalah mengenai surat pertama yang turun yaitu QS. Al-'Alaq (96) ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Kandungan ayat di atas menginformasikan bahwa hendaklah manusia membaca apa saja tanda-tanda yang ada dalam alam raya ini baik dengan meneliti, mencari, menelaah, mendalami dan mengkritisi. Selain makna membaca, dalam ayat tersebut mengandung makna perintah menulis dengan pena. Dalam arti luas makna menulis ini dapat dimaknai sebagai mendokumentasikan, memotret, merekam, dan sebagainya. Membaca dan

³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 19-20.

⁴ Khuzaimah dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 2022, 43.

menulis merupakan bagian dasar yang dilakukan dalam proses pendidikan yang selanjutnya dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan ilmiah. Selanjutnya makna yang terkandung Al-Qur'an dalam aspek pendidikan adalah surat pembuka Al-Qur'an yaitu surat Al-Fatihah. Kata *Rabb* yang terkandung dalam ayat *al-hamdu lillahi rabb al-alamin* mengandung arti pendidikan yaitu dari kata *tarbiyah*.⁵

Berdasarkan dalam surat Al-'Alaq di atas, bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, manusia mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Menurut Islam, ilmu hukumnya ialah wajib. Artinya adalah jika dikerjakan dan dilaksanakan, kita akan mendapat pahala dan jika diabaikan atau tidak dilaksanakan kita akan mendapat dosa. Saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada, maka kita bisa mengambil ilmu dari berbagai macam sumber, baik bertemu langsung dengan guru sehingga bisa berinteraksi dua arah di dunia nyata (di sekolah, madrasah, pesantren, dll), dan bertemu dengan guru melalui sarana alat komunikasi sehingga bisa berinteraksi dua arah di dunia maya (*google meet, zoom meeting, video call*, dll). Untuk menunjang proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru, maka perlu adanya sebuah pengembangan media pembelajaran atau bahan pembelajaran.

Berbagai usaha selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan media dan bahan pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, memudahkan pemahaman peserta didik, serta sebagai penunjang dalam latihan peserta didik. Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang sangat erat kaitannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik pada kehidupan sehari-hari ialah tentang ilmu pengetahuan alam.

Berdasarkan hal tersebut, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan, khususnya ilmu pengetahuan alam bagi sekolah dasar. Kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) saat ini ialah Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek

⁵ Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 2018, 36.

telah berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum merdeka ini. Pada kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial yang dikenal menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan ketertarikan inkuiri, mengerti diri sendiri serta lingkungannya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Tetapi tidak semua sekolah dasar di Indonesia menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum saat ini. Alasan tidak melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini dikarenakan belum siap, jadi hanya beberapa sekolah dasar saja yang menerapkannya.

Dengan demikian peserta didik bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses peserta didik. Semua itu dapat terwujud jika pendidik menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik.⁶

Dalam suatu pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPAS ini sendiri memerlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan pembelajaran, misalnya media pembelajaran. Media pembelajaran contohnya ialah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa buku ajar. Buku ajar ialah buku yang berisi materi pembelajaran yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik.⁷ Buku ajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas, karena buku ajar merupakan media penting untuk merangsang kegiatan belajar peserta didik.⁸

⁶ Nurul Saadah Agustina, Babang Robandi, dkk, "Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan*, 6(5), 2022, 9181-9182.

⁷ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo: 2016), 102.

⁸ Mey Risa Retnowati, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fotosintesis Pada Siswa Kelas V MIN Seduri di Kabupaten Mojokerto", *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2013, 4.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Naning Sukristiyaning Wulan, S.Pd, selaku wali kelas IV diketahui bahwa peserta didik di kelas IV SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri perlu adanya adaptasi untuk peralihan dari K-13 yang mungkin materinya tidak terlalu kompleks beralih ke kurikulum merdeka yang lebih kompleks. Maka dari itu peserta didik memerlukan penyesuaian terhadap buku ajar dari yang sebelumnya berbasis K-13 menjadi kurikulum merdeka. Hasil belajar peserta didik secara pembelajaran dengan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) ini cukup baik karena untuk pembelajarannya lebih tuntas mulai dari awal sampai akhir dimana peserta didik tidak hanya menerima teori saja tetapi juga ada prakteknya sehingga nilai yang di dapat dari peserta didik kelas IV hampir bagus.⁹

Bentuk-bentuk hasil belajar tidak lain adalah hasil atau kemampuan yang dicapai peserta didik dalam bentuk kognitif (pengetahuan). Hasil belajar yang berbasis kognitif pada dasarnya kemampuan dan hasil belajarnya berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Beberapa kemampuan internal meliputi kemampuan mengetahui, menafsirkan, menterjemahkan, memecahkan masalah, membedakan, menyusun, serta memberi penilaian.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas IV, maka peneliti akan mengembangkan suatu produk buku ajar yang menarik sebagai pendamping buku paket dan LKS agar peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih media buku ajar yaitu buku ajar ini nantinya akan dilengkapi dengan gambar yang menarik serta rangkaian materi yang pastinya dapat dipahami oleh peserta didik. Media buku ajar ini juga sangat efisien untuk dibawa kemana-mana. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri” sebagai suplemen tambahan bagi peserta

⁹ Wawancara dengan Ibu Naning Sukristiyaning Wulan, S.Pd di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri, Pada Hari Senin 3 Oktober 2022, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Suriani Usnul Karimah, *Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No.164 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, Palopo: STAIN Palopo, 2014,27.

didik dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman konsep perkembangbiakan tumbuhan pada peserta didik kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku ajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri?
2. Bagaimana kelayakan buku ajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri?
3. Bagaimana keefektifan buku ajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pengembangan bahan ajar ini ada dua, yaitu:

1. Mengetahui pengembangan buku ajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri.
2. Mengetahui kelayakan buku ajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri.
3. Mengetahui keefektifan buku ajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk yang dibuat berupa buku ajar mata pelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan yang ditujukan untuk peserta didik kelas IV.
2. Buku ajar ini memiliki ukuran kertas A4 (210 mm x 297 mm)
3. Buku ajar ini didesain secara instruksional, sehingga peserta didik mudah untuk menggunakannya.

4. Isi dari buku ajar ini meliputi materi perkembangbiakan tumbuhan dengan menyertakan gambar/ilustrasi yang menarik dan latihan soal untuk melatih pemahaman peserta didik.
5. Desain media meliputi:
 - a. Bagian pertama cover (halaman depan) menggunakan kertas berbahan tebal
 - b. Bagian kedua subcover
 - c. Bagian ketiga kata pengantar
 - d. Bagian keempat berisi daftar isi
 - e. Bagian kelima daftar gambar
 - f. Bagian keenam berisi tujuan pembelajaran dan materi
 - g. Bagian keenam materi perkembangbiakan tumbuhan, meliputi:
 - 1) Perkembangbiakan generatif tumbuhan
 - a) Bunga dan bagian-bagiannya
 - b) Proses penyerbukan bagiannya
 - c) Perantara penyerbukan
 - d) Proses pembuahan pada bunga
 - e) Penyebaran biji
 - 2) Perkembangbiakan vegetatif tumbuhan
 - a) Vegetatif alami
 - b) Vegetatif buatan
 - c) Keuntungan dan kerugian perkembangbiakan
 - h. Bagian ketujuh berisi rangkuman materi
 - i. Bagian kedelapan ayo berlatih
 - j. Bagian kesembilan uji pemahaman
 - k. Bagian kesepuluh asesmen pembelajaran
 - l. Bagian kesebelas glosarium
 - m. Bagian keduabelas daftar pustaka
 - n. Semua kertas yang digunakan menggunakan kertas *artpaper* kecuali pada bagian cover depan dan cover belakang

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Penelitian pengembangan sebagai usaha mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹¹ Buku ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹² Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman konsep diharapkan mempunyai manfaat terhadap pengembangan bahan ajar khususnya materi perkembangbiakan tumbuhan.

Secara terperinci, pentingnya penelitian dan pengembangan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan terhadap bahan ajar pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam pentingnya mengembangkan bahan ajar agar mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan komunikasi antar siswa, menjalin hubungan kerjasama atas tanggungjawabnya dalam peran dan dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Memiliki referensi untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik dalam upaya membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan dalam aktivitas belajar kelompok.

¹¹ Sigit Purnama, "Metode Penelitian dan Pengembangan", *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 2013, 20.

¹² Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 11.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas dari hasil temuan-temuan selama masa penelitian dalam upaya mengembangkan bahan ajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Buku ajar IPAS materi Perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun masing-masing keterbatasan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ajar IPAS alam ini hanya terbatas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan materi perkembangbiakan tumbuhan dan pengetahuan tambahan mengenai perkembangbiakan tumbuhan yang ada di kelas IV semester I.
2. Uji coba penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri.
3. Buku ajar ini untuk peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajarnya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar yang digunakan sebagai buku pendamping telah banyak dilakukan, baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Terintegrasi Dengan Al-Islam Ke Muhammadiyah Bahasa Arab Bahasa Arab (Ismuba) di SD/MI Muhammadiyah” yang menghasilkan sebuah bahan ajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).¹³ Penelitian tersebut merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk berupa bahan ajar. Tujuan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mengembangkan sebuah bahan ajar PJOK yang diintegrasikan dengan Al-Islam ke Muhammadiyah yang

¹³ Agung Widodo dan Muhammad Thariq Azis, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Terintegrasi Dengan Al-Islam Ke Muhammadiyah Bahasa Arab Bahasa Arab (Ismuba) di SD/MI Muhammadiyah”, *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 2018, 48.

dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik yang bersekolah di SD/MI Muhammadiyah.

2. Penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma’arif Sukun 1 Malang”.¹⁴ Dalam penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar tematik terpadu pada tema Pariwisata. Bahan ajar tersebut dikembangkan karena belum menemukan buku tematik yang mengaitkan mata pelajaran agama, sehingga buku ajar yang dibuat oleh peneliti tersebut menjadi menarik. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas II.
3. Penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli dan Tanggungjawab”.¹⁵ Penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV SD/MI. Tujuan peneliti mengembangkan bahan ajar tersebut adalah untuk menghasilkan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal di Yogyakarta untuk peserta didik kelas IV SD/MI. Dimana menurut hasil wawancara peneliti dengan guru dan observasi kelas, dapat diketahui bahwa karakter peduli dan tanggungjawab peserta didik cenderung masih rendah. Sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar tersebut dengan tujuan membantu peserta didik kelas IV SD/MI dalam meningkatkan karakter peduli dan tanggungjawab.
4. Penelitian tentang “*Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom*”.¹⁶ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa bahan ajar pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru belum ada yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moral pada peserta didik, maka perlu adanya materi pembelajaran yang mengenalkan budaya

¹⁴ Muhimah Ngaziz, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma’arif Sukun 1 Malang”, *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2014, 5.

¹⁵ Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli dan Tanggungjawab”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 2017.

¹⁶ Retno Wulandari et al., “Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom”, *Journal Of Education Technology*, 4(3), 2020.

atau kearifan lokal masing-masing daerah. Sehingga tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tematik sekolah dasar kelas VI Tema 1 berbasis kearifan lokal di Kabupaten Rembang.

Untuk memudahkan dalam memahami tentang penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka akan disajikan tabel persamaan, perbedaan, dan orisinalitas di bawah ini.

Tabel 1.1 Persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga	Persamaannya terletak pada produk yang dikembangkan yaitu berupa bahan ajar	Perbedaan terletak pada sasaran produk pengembangan. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa bahan ajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) terintegrasi dengan Al-Islam ke Muhammadiyah yang ditujukan untuk peserta didik yang bersekolah di SD/MI Muhammadiyah.	Penelitian ini akan mengkonstruksikan dari penelitian-penelitian yang sudah ada dengan mencoba mengembangkan bahan ajar sebagai pendamping buku IPAS peserta didik kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey.
2.	Skripsi Muhimah Ngaziz, tahun 2014, UIN Maulana Malik Ibrahim. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma'arif Sukun 1 Malang".	Persamaannya ialah terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan adalah bahan ajar.	Perbedaannya terletak pada materi modul dan subjek yang diteliti, yaitu peserta didik kelas II	
3.	Jurnal Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman, tahun 2017.	Persamaannya terletak pada produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar.	Perbedaannya terletak pada model pengembangan yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan	

	“Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli dan Tanggungjawab”		model <i>Borg & Gall</i> .	
4.	Retno Wulandari, dkk, dalam <i>Journal of Retno Wulandari et al., “Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom” Journal Of Education Technology,</i> tahun 2020.	Persamaannya adalah dalam pengembangan bahan ajar.	Perbedaannya terletak pada model pengembangan, yaitu pada penelitian ini menggunakan <i>Borg and Gall</i> dan sasaran yang diteliti yaitu peserta didik kelas VI.	

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengkonstruksikan beberapa penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berupa buku IPAS alam materi perkembangbiakan tumbuhan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri terhadap materi yang dipaparkan didalamnya. Bahan ajar tersebut dikembangkan sebagai pelengkap buku ajar yang menjadi pegangan peserta didik.